

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang dipakai dalam membahas penelitian tentang analisis produk yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi meliputi gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2017: 9).

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Baitul Maal Wattamwil Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta Jl Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta.

#### **C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan nasabah BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta yang berjumlah 3.443 orang.

##### **2. Sampel**

Sampel atau informan dalam penelitian ini adalah pihak yang memiliki pemahaman tentang kegiatan dan praktik perbankan secara umum, yaitu pihak manager maupun karyawan BMT dan nasabah murabahah di BMT Ihsanul Fikri Yogyakarta.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *Non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2016:84) *Purposive sampling* yaitu didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Kriteria nasabah yang digunakan sebagai informan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Informan merupakan nasabah aktif
- b. Bersedia menjadi narasumber atau informan penelitian
- c. Nasabah sudah melakukan pembiayaan murabahah > 5 tahun
- d. Nasabah dengan minimal pembiayaan murabahah sebesar Rp 5.000.000,-

#### D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan pada kali ini ada dua macam yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung yang dilakukan dengan pihak yang bersangkutan dengan BMT BIF Yogyakarta.
- b. Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:167) dalam penelitian ini, karena jenis penelitiannya menggunakan penelitian di lapangan (*field research*) maka metode pengumpulan datanya dilakukan melalui :

1. Observasi, dilakukan dengan mengamati fakta mengenai kenyataan dan menganalisis di tempat lembaga keuangan yang di sini diperoleh dari BMT BIF Yogyakarta.
2. Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, yang dilakukan secara langsung kepada pihak BMT BIF Yogyakarta dan nasabah pembiayaan murabahah.
3. Dokumentasi, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau laporan-laporan untuk mengumpulkan data tentang keadaan BMT BIF Yogyakarta.

### **F. Keabsahan Data**

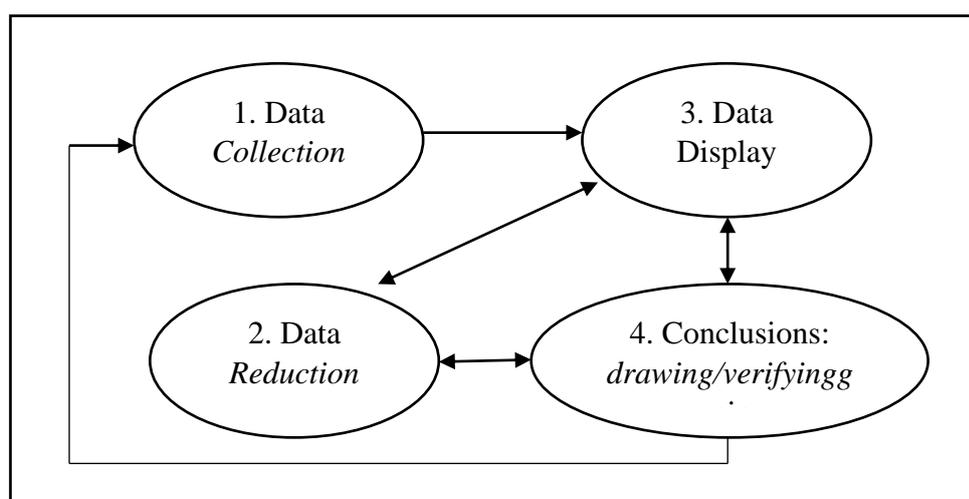
Pengujian validitas dan reliabilitas atau pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan pengujian kredibilitas (Sugiyono, 2015:242). Cara pengujian kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber (atasan, teman dan bawahan), triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (wawancara, observasi

dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dengan cara melakukan pengecekn data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah teknik dalam menyusun hasil penelitian berupa wawancara dan data pendukung lainnya (Sugiyono, 2017:130). Analisis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif untuk menganalisa antara strategi bersaing yang digunakan BMT BIF Yogyakarta dalam meningkatkan keunggulan kompetitif. Dengan analisa diskriptif kualitatif, temuan-temuan dari kasus yang terjadi di lapangan dapat dikaji lebih mendalam dan fenomena yang ada dapat digolongkan secara terperinci.

Melalui teknik kualitatif ini data yang telah dikumpulkan di klarifikasikan, dikelompokkan dan di interpretasikan sesuai dengan tujuan dan hubungannya terhadap tema yang diteliti. Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2017: 134-141) ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut:



**Gambar 3.1** Komponen dalam analisis data  
Sumber: Sugiyono (2017: 134-141)

### 1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/ obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam, dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi (Sugiyono, 2017: 134-141). Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan yaitu karyawan dan nasabah BMT BIF Yogyakarta.

### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data *penelitian kualitatif*, diartikan: merangkum data dengan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2017: 134-141). Data penelitian yang diperoleh dari narasumber dirangkum berdasarkan hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dan dilakukan analisis SWOT untuk penentuan strategi.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan

sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Sugiyono, 2017: 134-141). Data yang sudah dirangkum kemudian dilakukan analisis kesimpulan agar memudahkan peneliti dalam penyajian data.

#### 4. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih menjadi pertanyaan. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian (Sugiyono, 2017: 134-141).

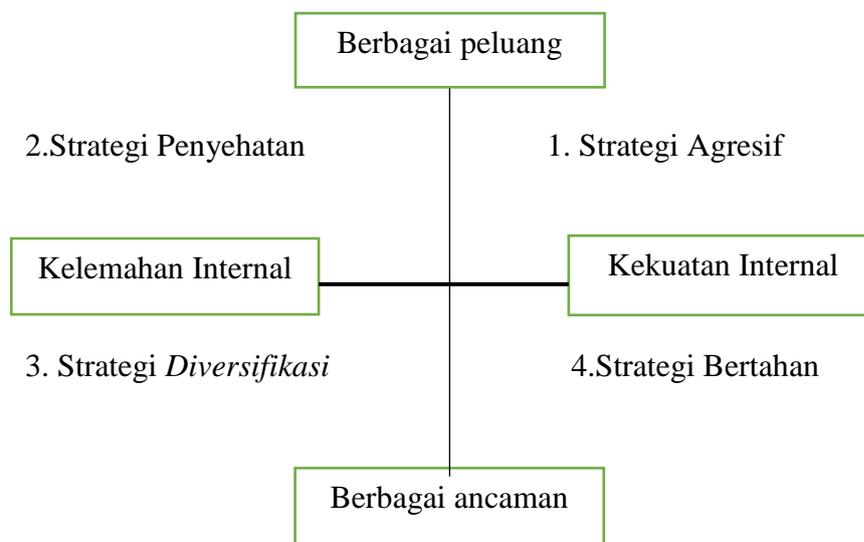
### H. Teknik Analisis SWOT

Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan strategi-strategi bersaing pembiayaan murabahah yang dilakukan BMT BIF Yogyakarta dalam meningkatkan keunggulan kompetitif usaha mikro. Dari hasil wawancara selanjutnya akan dianalisis menggunakan analisis SWOT. Analisis ini merupakan perencanaan strategis atau jangka panjang dengan proses perumusan yang berurusan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Agar perencanaan strategis ini tercapai maka pembuat strategi harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan berupa *Strenght*, *Weaknesses*, *Opportunities* dan *Threats* pada situasi sekarang dengan penentuan faktor IFAS (*Internal Strategic Factors Summary*), EFAS (*External Strategic Factors Summary*) dan SFAS (*Strategic Factors Analysis Summary*).

Teknik analisis kualitatif dengan SWOT digunakan untuk memperoleh gambaran strategi keunggulan bersaing. Analisis SWOT memiliki empat strategi utama yaitu:

- a. SO (*Aggressive Strategy*) yaitu menggunakan kekuatan internal untuk mengambil kesempatan yang ada.
- b. WO (*Turn Around*) yaitu memahami kelemahan dan menggunakan kesempatan eksternal yang ada untuk memaksimalkan kesempatan yang ada.
- c. ST (*Diversification Strategy*) yaitu menggunakan kekuatan internal untuk menghindari ancaman yang ada di luar.
- d. WT (*Turn Around*) yaitu meminimalkan kelemahan dan ancaman yang mungkin ada (Muhammad Suwarsono, 2008: 18).

Menurut Freddy Rangkuti (2010) Analisis Swot adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknessse*) dan acaman (*threats*).



Gambar 3.2. Diagram Analisis SWOT  
Sumber : Suwarsono (2008)

**Keterangan:**

**Kuadran 1**

Strategi pada kuadran I merupakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Ketika terdapat kelemahan utama harus diatasi dan menjadikannya kekuatan, dan ketika menghadapi sebuah ancaman maka harus berkonsentrasi pada peluang (Rangkuti, 2010). Situasi sangat menguntungkan, perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

**Kuadran 2**

Strategi pada kuadran 2 bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Terkadang terdapat peluang eksternal kunci tetapi organisasi memiliki kelemahan internal yang menghambatnya untuk mengexploitasi peluang tersebut (Rangkuti, 2010). Meskipun menghadapi berbagai ancaman, masih memiliki kekuatan dari segi

internal, strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan dalam memanfaatkan peluang.

#### Kuadran 3

Strategi kuadran 3 menggunakan kekuatan organisasi untuk menghadapi atau mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal bukan berarti organisasi yang kuat harus selalu menghadapi faktor lingkungan (Rangkuti, 2010). organisasi menghadapi peluang pasar yang besar, tetapi dilain pihak ia manghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi organisasi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

#### Kudran 4

Kuadran 4 merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan organisasi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal. Strategi WT adalah taktik difensif yang diarahkan pada pengurangann kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal (Rangkuti, 2010).

### **I. Matriks Faktor Strategi**

Langkah-langkah penentuan faktor strategi eksternal dan internal adalah sebagai berikut (Suwarsono, 2008):

1. Membuat daftar indikator (butir) dari variable lingkungan eksternal dan internal yang diperkirakan mempengaruhi masa depan perusahaan. Jumlah indicator antara tiga sampai lima belas.

Memberi bobot pada masing-masing indicator (butir) dengan cara membandingkan peran satu indicator tertentu dengan indicator lainnya.

Pemberian bobot lebih banyak berkaitan dengan perbandingan besar kecilnya peran antar indikator. Bobot yang diberikan disesuaikan oleh agar total bobot pada akhirnya 1.00. Bobot yang diberikan dari rentang 0.0 yang berarti tidak penting sampai dengan 1.0 yang berarti paling penting.

2. Memberikan penilaian terhadap besar kecilnya sumbangan atau hambatan yang diberikan oleh masing-masing indikator terhadap pencapaian tujuan perusahaan, khususnya untuk satu periode penyusunan rencana strategis.
3. Menghitung nilai tertimbang masing-masing indikator dalam satu kategori variabel dan menjumlahkannya. Nilai tertimbang merupakan hasil perkalian antara bobot dan nilai masing-masing indikator. Setelah nilai tertimbang masing-masing indikator ditemukan, nilai tertimbang tersebut dijumlahkan dan kemudian dikategorikan berdasarkan rating. Rating yang diberikan dari rentang 1 yang berarti jelek, 2 yang berarti dibawah rata-rata, 3 yang berarti rata-rata, 4 yang berarti diatas rata-rata dan 5 yang berarti sangat baik.
4. Menentukan posisi perusahaan dalam satu kuadran dari keempat kuadran yang dimiliki matrik SWOT dan sekaligus menentukan strategi bersaing yang disyogikan dilaksanakan berdasar posisi yang dimiliki tersebut.